

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan dasar hukum dalam kehidupan dunia yang memuat dasar-dasar peraturan setiap manusia sampai akhir zaman.<sup>1</sup> Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir,<sup>2</sup> ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas, diturunkan selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, dengan menggunakan bahasa Arab,<sup>3</sup> dan menjadi sumber pegangan umat Islam.<sup>4</sup> Seperti halnya kitab suci Al-Quran yang telah terpelihara selama ribuan tahun, siapa pun yang ingin mempelajari setiap kandungan yang terkandung di dalamnya niscaya akan selalu dijaga hatinya. Sebab Allah sendiri yang memelihara dan menjaga Al-Quran. Bagi yang menganutnya, selain diperintahkan untuk mengamalkannya, juga diperintahkan untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Rusdi Muhammaddiah, "Etika Qurani Ketatanegaraan Indonesia Perspektif Quraish Shihab," *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32505/politica.v9i1.3967>.

<sup>2</sup> Mutawatir artinya diriwayatkan oleh orang banyak, diterima dari orang banyak, disampaikan kepada orang banyak, sehingga mustahil menurut akal sehat mereka yang menyampaikannya maupun yang menerimanya sepakat berdusta untuk menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah SAW. lihat *Studi Al-Quran* karya Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, halaman 7.

<sup>3</sup> Akmal Akmal, "Naskh Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2020, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.226>.

<sup>4</sup> Abd Aziz Norita et al., "Penguasaan Bacaan Al-Quran Menerusi Tahsin Al-Quran," *Jurnal Sains Sosial Dan Pendidikan Teknikal*, 2021.

membacanya dengan indah dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid dan membacanya secara tartil.

Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah, sepatutnya umat islam mempelajari dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab memahami dan mempelajari Al-Quran hukumnya wajib.<sup>5</sup> Mempelajari Al-Quran beserta ilmu tajwidnya hukumnya wajib kifayah, sedangkan membaca Al-Quran menggunakan ilmu tajwid, hukumnya wajib 'ain. Apalagi di Indonesia ini yang mayoritas agamanya adalah islam, maka seyogyanya seluruh umat islam dapat membaca Al-Quran. Namun sangat disayangkan, walaupun di Indonesia mayoritas agamanya islam, tetapi masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran. Seperti halnya di salah satu provinsi di Indonesia yaitu Banten, masih banyak warganya yang belum bisa membaca Al-Quran. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Al-Quran (LPTQ) Provinsi Banten pada tahun 2017, dikatakan bahwa dari 10 juta warga Banten, ternyata 1,24 juta orang atau 12,4 persen warganya benar-benar belum bisa membaca Al-Quran.<sup>6</sup> Hal ini sangat mengejutkan dan mengkhawatirkan, sebab di provinsi Banten padahal sudah melahirkan ulama-ulama besar yang berpengaruh di dunia, seperti

---

<sup>5</sup> Kartika Putri Sari and Mahariah Mahariah, "Literasi Al-Quran Di Sekolah : Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran.," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.5074>.

<sup>6</sup> Dilansir dari <https://www.newsmedia.co.id/news-room/pr-60494189/survei-lptq-1-24-juta-warga-banten-tak-bisa-membaca-alquran>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2023.

ulama besar Al-Bantani yaitu imam Muhammad Nawawi Al-Bantani melalui karya monumentalnya yaitu *Mirahu Labid li Kasyfi Ma'na Qur'an Majid* atau yang lebih populer dengan nama *tafsir Al-Munir*.<sup>7</sup> Inilah sosok ulama dari sekian banyak ulama yang seharusnya dapat dijadikan contoh dan motivator bagi masyarakat Banten itu sendiri. Dengan demikian, dari adanya permasalahan tersebut, seharusnya terciptalah kesadaran di setiap diri seseorang untuk memiliki kemampuan secara betul dalam membaca Al-Quran.

Kemampuan membaca Al-Quran dapat menjadi hambatan bagi segelintir orang. Sebab tidak gampang untuk bisa membaca Al-Quran tanpa adanya pembelajaran yang efektif dan metode yang mudah dipahami oleh seseorang dalam membaca Al-Quran. Mengingat sangat pentingnya Al-Quran sebagai pemberi syafaat, dasar hukum, petunjuk dan pedoman umat islam,<sup>8</sup> maka umat islam harus mampu membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Quran. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yakni perintah yang pertama adalah membaca. Allah SWT juga telah mengisyaratkan kepada seluruh umat manusia untuk banyak belajar berbagai

---

<sup>7</sup> M. Solahudin, "Metode Penafsiran Al-Tafsir Al-Munir Karya Muhammad Nawawi Al-Jawi," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (April 30, 2021): 120–42, <https://doi.org/10.58401/TAKWILUNA.V2I1.300>.

<sup>8</sup> Achmad Yafik Mursyid, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an)," 2013, no. July (2020).

hal untuk dapat membaca tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada dalam kehidupan, karena dengan membaca tentunya banyak menemukan hal-hal baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup>

Di Indonesia, pemerintah juga telah memberikan perhatian penuh terhadap persoalan ini. Sebagaimana keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Quran”.<sup>10</sup> Maka dari itu dilaksanakan penambahan pembelajaran Al-Quran dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, termasuk di ranah pendidikan lembaga formal seperti di SMPN 1 Majasari ini.

SMPN 1 Majasari merupakan sebuah lembaga sekolah menengah pertama di salah satu Kabupaten di Provinsi Banten. SMPN 1 Majasari mempunyai lingkungan yang sangat beragam, serta terdapat siswa dengan

---

<sup>9</sup> Zulfitria, “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, 2 (April 2017): 124-134.

<sup>10</sup> Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab dan Muh. Azhar, “Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an” : *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol.17 No.2 (Desember 2020), 164.

latar belakang yang beragam pula. Mereka memiliki berbagai tingkat kemampuan membaca Al-Quran. Ada yang benar-benar tidak dapat membaca Al-Quran, ada yang sudah bisa membaca Al-Quran tetapi ilmu tajwidnya belum benar, bahkan ada yang tidak mengenal huruf-huruf Al-Quran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Quran di sekolah ini mencakup semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan dalam keterlambatan atas kemampuan membaca Al-Quran.

Dengan demikian dalam pembelajaran Al-Quran membutuhkan sebuah metode yang tepat dan mudah. Agar pembelajaran Al-Quran berjalan serta peserta didik dapat mencerna dan memahami serta mengaplikasikan langsung pembelajaran Al-Quran yang telah diterima. Sebab, metode merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode yang efektif, faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan mudah didapatkan. Adapun di SMPN 1 Majasari Pandeglang, perlu penerapan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode-metode dalam pengajarannya, seperti metode ummi, metode tilawati, metode iqra dan metode lainnya. Namun di SMPN 1 Majasari ini perlu menerapkan metode Al-Baghdadi dalam pembelajaran Al-Quran. Sebab metode ini memiliki kelebihan dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode Al-Baghdadi yaitu metode yang cara

pengajarannya melalui pengejaan yang terus-menerus dilakukan sampai benar-benar tertanam pada diri siswa, sehingga ketika membaca Al-Quran nantinya ada kesalahan, maka mereka paham akan kesalahan bacaan yang dilakukannya. Selain itu metode Al-Baghdadi ini adalah metode yang tersusun secara terstruktur. Langkah-langkah dalam pembelajarannya pun sangat mudah, dari mulai pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dilanjutkan pengenalan huruf dengan harakat, lalu dilanjutkan dengan pengenalan huruf sambung, dan akhirnya diperkenalkan dengan Juz Amma.

Dengan demikian, mengingat betapa pentingnya permasalahan berdasarkan latar belakang di atas, maka tergugah hati peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH METODE AL-BAGHDADI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN (Studi Eksperimen di SMPN 1 Majasari Pandeglang)”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya peneliti jabarkan indentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca Al-Quran siswa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Minimnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Al-Quran
3. Kurangnya rasa sadar siswa terhadap pentingnya belajar Al-Quran

4. Banyaknya siswa yang buta huruf, termasuk buta aksara dalam membaca Al-Quran
5. Minimnya faktor-faktor yang mendukung siswa
6. Metode pembelajaran Al-Quran yang diterapkan belum efektif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu hanya pada poin 1 dan poin 6, yaitu tentang bagaimanakah kemampuan membaca Al-Quran siswa dan bagaimana pula metode pembelajaran Al-Quran yang diterapkan, sehingga hasil yang akan di analisis adalah apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Al-Quran yaitu metode Al-Baghdadi terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SMPN 1 Majasari Pandeglang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, peneliti jabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Metode Al-Baghdadi di SMPN 1 Majasari Pandeglang ?

2. Bagaimanakah Kemampuan Membaca Al-Quran di SMPN 1 Majasari Pandeglang?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Metode Al-Baghdadi terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di SMPN 1 Majasari Pandeglang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka selanjutnya peneliti jabarkan tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Penerapan Metode Al-Baghdadi di SMPN 1 Majasari Pandeglang.
2. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMPN 1 Majasari Pandeglang.
3. Pengaruh Metode Al-Baghdadi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di SMPN 1 Majasari Pandeglang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya sehingga dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.



## 2. Manfaat Empirik

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kecakapan dalam membaca Al-Quran. Serta menambah rasa keingintahuan dan bersemangat dalam mempelajari serta memahami Al-Quran.
- b. Bagi pendidik, untuk mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menambah motivasi kepada siswa untuk giat mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang ada.
- c. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan serta wawasan yang luas tentang metode pembelajaran Al-Quran yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh guru di kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Sebab, dari banyaknya metode pembelajaran Al-Quran, pemilihan metode yang efektif dan disesuaikan dengan keadaan siswa jauh lebih efisien pengajarannya. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Al-Baghdadi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membuatnya dalam lima bab, yaitu :

BAB kesatu Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB kedua Kajian Teoretis yang terdiri dari : 1. Kemampuan membaca Al-Quran (pengertian kemampuan membaca Al-Quran, indikator kemampuan membaca Al-Quran, keutamaan membaca Al-Quran, adab membaca Al-Quran, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran), 2. Metode Al-Baghdadi (pengertian metode, pengertian metode Al-Baghdadi, sejarah metode Al-Baghdadi, langkah-langkah pembelajaran metode Al-Baghdadi dan kelebihan dan kekurangan metode Al-Baghdadi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi : deskripsi hasil pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Quran siswa, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB kelima Penutup terdiri atas simpulan dan saran